

INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA

Rizki Ayuanita Putri¹, Fatmawati^{2*}, Ainul Marhamah Hasibuan³, Yusrizal⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

Kata kunci:

Pembelajaran berbasis lingkungan; IPAS; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Pembelajaran kontekstual

Corresponding author's email:

Fatmeciincau22@gmail.com

Abstract

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, namun implementasinya di sekolah dasar masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPAS. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru dan siswa kelas IV SD Negeri 101785 Mabar. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengacu pada Kurikulum Merdeka, namun integrasi lingkungan belum dirancang secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran sudah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan mampu meningkatkan keaktifan siswa, meskipun belum merata. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis lingkungan, serta keterbatasan fasilitas. Implikasi: Penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan perencanaan yang terintegrasi, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi pemanfaatan lingkungan agar pembelajaran IPAS menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks perkembangan abad ke-21 pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang menguasai pengetahuan tetapi juga mampu berpikir kritis kreatif serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam (Nugraha, 2022; Rahmatiani & Repelita, 2025). Sejalan dengan tuntutan tersebut pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka mendorong terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Dewi et al., 2024; Kurniaman & Noviana, 2017). Salah satu implementasi nyata dari kurikulum ini adalah hadirnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS di sekolah dasar yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS secara terpadu.

Pembelajaran IPAS dirancang untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik mengenai hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan lingkungan sosial. Dengan pendekatan terpadu, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena

itu, pembelajaran IPAS sangat relevan jika dikaitkan dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan menyediakan objek nyata yang dapat diamati secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini memanfaatkan lingkungan alam, sosial, dan budaya sebagai sumber belajar utama. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, peserta didik dapat terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan, eksplorasi, dan pemecahan masalah yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna serta mampu mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan (Adinata & Setiawan, 2024; Mahfudliyah et al., 2025) .

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memiliki dampak positif terhadap proses dan hasil belajar (Kustiarini et al., 2024). Beberapa peneliti menyatakan bahwa pembelajaran IPAS berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Khairunnisa & Syofan, 2025). Selanjutnya (Heasdiana et al., 2026; Rochanah, 2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh Widodo dan Kurniawan juga menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama dan komunikasi. Selain itu, penelitian Putri dan Hadi menemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan secara sistematis. Selain itu, kebiasaan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru masih menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran berbasis lingkungan dengan praktik yang terjadi di lapangan (Nofiana & Julianto, 2018; Siregar, 2022; Yusrizal & Fatmawati, 2020).

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 101785 Mabur. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai sumber utama belajar dan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum dilakukan secara optimal. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Selain

itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi dan diskusi masih terbatas sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPAS belum berjalan secara optimal. Padahal integrasi ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Lingkungan sekitar sekolah sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar baik dari aspek alam maupun sosial (Irmeilyana et al., 2020). Namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran .

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu dan kondisi nyata di lapangan, terdapat kesenjangan antara harapan dan implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPAS. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh atau efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, kajian yang secara mendalam mengungkap bagaimana proses integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPAS, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu berfokus pada deskripsi perencanaan pelaksanaan serta kendala dalam integrasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana integrasi pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Fokus penelitian tidak hanya pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada tahap perencanaan serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran IPAS berbasis lingkungan di lapangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran berbasis lingkungan dalam konteks pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, penelitian mengenai integrasi pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPAS menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengungkap kondisi nyata di lapangan,

tetapi juga memberikan solusi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses integrasi pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101785 Mabar pada semester genap tahun ajaran berjalan. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta memiliki potensi lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS berbasis lingkungan yang meliputi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta upaya dalam mengintegrasikan lingkungan sekitar dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, rencana pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data agar sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101785 Mabar yang berlokasi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Letaknya yang berada di kawasan permukiman penduduk menjadikan lingkungan sekitar sekolah cukup potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

SD Negeri 101785 Mabar memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan halaman sekolah. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah, seperti halaman, kebun kecil, dan kondisi masyarakat sekitar, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung aktif apabila diberikan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Namun, keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS masih belum optimal karena pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran IPAS di SD Negeri 101785 Mabar telah disusun dalam bentuk modul ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar tersebut mencakup tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen.

Tujuan pembelajaran yang dirancang telah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, tujuan tersebut belum secara spesifik mengarah pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Materi yang digunakan juga telah sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS, tetapi masih cenderung bersifat umum dan belum banyak dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Pada bagian langkah-langkah pembelajaran, guru telah menyusun kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan inti, terdapat upaya untuk melibatkan siswa melalui diskusi dan pengamatan. Akan tetapi, integrasi lingkungan dalam setiap tahapan pembelajaran belum dilakukan secara konsisten.

Asesmen yang digunakan telah mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi belum dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Tabel 1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Komponen Pembelajaran	Temuan	Keterangan
Tujuan Pembelajaran	Mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap	Belum spesifik mengarah pada pembelajaran berbasis lingkungan
Materi	Sesuai dengan IPAS	Belum dikaitkan secara kontekstual dengan lingkungan sekitar
Langkah Pembelajaran	Terdapat diskusi dan pengamatan	Integrasi lingkungan belum konsisten
Asesmen	Sudah mencakup pengetahuan dan keterampilan	Belum mengukur interaksi siswa dengan lingkungan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan telah menunjukkan adanya upaya menuju pembelajaran yang kontekstual. Namun, integrasi lingkungan dalam setiap komponen pembelajaran masih belum dilakukan secara sistematis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4–5 orang. Siswa kemudian diajak keluar kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap tumbuhan di lingkungan sekolah. Setiap kelompok diminta mengamati jenis tumbuhan, mencatat ciri-ciri, dan mendiskusikan manfaat tumbuhan tersebut bagi lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Siswa terlibat dalam diskusi, pengamatan, dan pencatatan hasil. Guru juga berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan pertanyaan pemantik untuk mendorong siswa berpikir lebih kritis.

Pada kegiatan penutup, siswa diminta mempresentasikan hasil pengamatan dan melakukan tanya jawab antarkelompok. Guru kemudian memberikan penguatan materi dan membantu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru dan Siswa	Keterangan
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan, dan melakukan apersepsi	Siswa mulai aktif merespon
Inti	Siswa melakukan observasi lingkungan, diskusi kelompok, dan pencatatan hasil	Siswa cukup aktif, namun belum merata
Penutup	Presentasi hasil, tanya jawab, dan refleksi	Pembelajaran berjalan dengan baik

Meskipun pembelajaran berbasis lingkungan telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Selain itu, pemanfaatan lingkungan masih terbatas pada area sekolah dan belum melibatkan lingkungan masyarakat sekitar.

3. Kendala Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, baik dari aspek guru, siswa, maupun fasilitas.

Dari aspek guru, kendala utama adalah keterbatasan dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis lingkungan secara optimal. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan lingkungan ke dalam seluruh tahapan pembelajaran secara sistematis. Selain itu, keterbatasan waktu dan pengelolaan kelas di luar ruangan menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari aspek siswa, terdapat perbedaan tingkat keaktifan dan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa aktif dan antusias, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang fokus saat kegiatan dilakukan di luar kelas.

Dari aspek fasilitas, sarana dan media pembelajaran berbasis lingkungan masih terbatas. Pemanfaatan lingkungan juga masih berfokus pada area sekolah, sehingga pengalaman belajar siswa belum cukup luas dan beragam.

Tabel 3. Kendala dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Aspek	Kendala	Dampak
Guru	Kesulitan mengintegrasikan lingkungan secara sistematis	Pembelajaran belum optimal
Guru	Keterbatasan waktu pembelajaran	Kegiatan tidak maksimal
Guru	Kesulitan mengelola kelas	Siswa mudah terdistraksi

Aspek	Kendala	Dampak
	di luar ruangan	
Siswa	Perbedaan tingkat keaktifan	Partisipasi tidak merata
Siswa	Kurang fokus saat di luar kelas	Tujuan pembelajaran kurang tercapai
Fasilitas	Sarana dan media terbatas	Pembelajaran kurang variatif
Fasilitas	Lingkungan terbatas pada area sekolah	Pengalaman belajar kurang luas

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kendala dalam pembelajaran berbasis lingkungan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran, peningkatan kesiapan siswa, dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai agar pembelajaran berbasis lingkungan dapat berjalan lebih efektif.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun oleh guru. Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101785 Mabur telah menunjukkan adanya upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Namun, jika dianalisis secara lebih mendalam, pelaksanaan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis lingkungan secara optimal.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pendekatan kontekstual, ditandai dengan kegiatan pengamatan langsung di lingkungan sekolah serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Dalam praktiknya, keterlibatan siswa dalam kegiatan observasi menunjukkan bahwa pengalaman belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diperoleh melalui interaksi langsung dengan lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat mendorong aktivitas belajar serta meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman langsung tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati objek nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Berdasarkan konsep pembelajaran berbasis lingkungan, pelaksanaan pembelajaran masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah pemanfaatan lingkungan yang masih terbatas pada area sekolah, seperti halaman dan taman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lingkungan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar yang luas dan beragam. Padahal, pembelajaran berbasis lingkungan seharusnya memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai potensi lingkungan, baik lingkungan alam maupun sosial, guna memperkaya pengalaman belajar (Putri & Hadi, 2022).

Pada proses pengelolaan kelas selama kegiatan pembelajaran di luar ruangan masih menjadi tantangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung kurang fokus dan lebih tertarik untuk bermain ketika berada di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan memerlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara terarah. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Suhartini (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, terutama dalam situasi pembelajaran di luar ruangan.

Selain itu, keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran juga belum sepenuhnya kuat. Meskipun siswa telah melakukan kegiatan pengamatan lingkungan, belum semua kegiatan tersebut diarahkan untuk mengaitkan hasil pengamatan dengan konsep IPAS secara mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih berada pada tahap eksplorasi awal dan belum sepenuhnya mencapai tahap konstruksi pengetahuan yang lebih kompleks. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep IPAS menjadi kurang mendalam.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya perencanaan yang terstruktur serta belum optimalnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan lingkungan ke dalam pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan variasi lingkungan yang dimanfaatkan juga turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101785 Marabar telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal karena pemanfaatan lingkungan yang terbatas, pengelolaan kelas di luar ruangan yang masih menjadi tantangan, serta belum kuatnya integrasi antara kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang lebih sistematis agar pembelajaran berbasis lingkungan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 101785 Mabar telah dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang mulai mengarah pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Namun, integrasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena belum dirancang secara sistematis dan belum secara konsisten tercermin dalam tujuan serta langkah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan telah terlaksana dengan cukup baik dan mampu meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa melalui kegiatan observasi dan diskusi langsung di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam pemanfaatan lingkungan yang masih sempit, pengelolaan kelas di luar ruangan, serta keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang belum sepenuhnya terintegrasi.

REFERENSI

- Adinata, T., & Setiawan, J. B. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Menumbuhkan Kesadaran Konservasi pada Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Biologi*, 1(3).
- Dewi, A. P., Asmiranda, M., & Alfiana, S. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.
- Heasdiana, H., Maharani, R. T., Ifadilah, S., & Fahrurrohman, O. (2026). Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Sekitar sebagai Media dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 08(02), 139–147.
- Irmeilyana, I., Ngudiantoro, N., Affandi, A. K., Setiawan, A., & Windusari, Y. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Matematika, Ipa, Dan Seni Bagi Pendidikan Dan Pengembangan Kreativitas Anak Di Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Vokasi*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i1.1578>
- Khairunnisa, N., & Syofan, H. (2025). Model Project-Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 303–317.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpfskip.v6i2.4520>
- Kustiari, Rusilowati, A., & Isdaryanti, B. (2024). Pendidikan ramah anak adalah sarana pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Didaktika:*

Jurnal Kependidikan, 13(4), 5359–5372.

- Mahfudliyah, Prayoga, M. S., & Kamala, D. A. (2025). Pembelajaran Berbasis Lingkungan : Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan pada Siswa SD. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 04(02), 1637–1642.
- Naim, M., Rajab, A., & Alip, M. (2020). Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *ISTIQRAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2), 74–88.
- Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.24042/biosf.v9i1.2876>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut pada Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Journal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Rahmatiani, L., & Repelita, T. (2025). Pentingnya Kesadaran Karakter Peduli Lingkungan Pada Generasi Muda Bangsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i1.2822>
- Rochanah. (2018). Lingkungan Alam Sebagai Media Kekuasaan Allah Pada Anak Usia. *Elementary*, 6(1), 101–119. hana@stainkudus.ac.id
- Siregar, N. F. (2022). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Higher Order Thinking Skills siswa SMP. *EKSAKTA : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 7(1), 14–23. <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i3.5436>
- Yusrizal & Fatmawati. (2020). Pengaruh Model Reciprocal Teaching dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPS siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90–95.